



## Kemegahan Gaung Gamelan Tutup Yogyakarta Gamelan Festival ke-29



Gaung Gamelan menutup event internasional, Yogyakarta Gamelan Festival 2024.

**F**estival internasional Yogyakarta Gamelan Festival ke-29 (YGF29) resmi berakhir, Minggu 11 Agustus 2024 ditandai dengan pergelaran Gaung Gamelan yang dihelat di Stadion Kridosono.

Gaung Gamelan menampilkan 22 kelompok pengrawit tampil dengan komposisi gaung yang memukau. Dimana 14 diantaranya dari Desa Budaya binaan Dinas Kebudayaan DIY.

Mereka adalah Kalurahan Argodadi Sedayu Bantul, Kalurahan Panggunharjo Se-

won Bantul, Kalurahan Parangtritis Kretek Bantul, Kalurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul, Kalurahan Gilangharjo Pandak Bantul, Kalurahan Petir Rongkop Gunung Kidul, Kalurahan Girisekar Panggang Gunungkidul, Kalurahan Taman martani Kalasan Sleman, Kalurahan Sidoluhur Godean Sleman, Kalurahan Widodmartani Ngemplak Sleman, Kalurahan Sendangmulyo Minggir Sleman, Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo, Kalurahan Kalirejo Kokap Kulon Progo, Kalurahan Brosot Lendah Kulon

Progo. Tampil juga dari kelompok Kiai Kanjeng, Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya, Karawitan Putri Bantul, Gending Bahana UAD, dan spesial performance Anteng Kitiran, Saron Groove (Gayam16), Drummer Guyub YK, dan Sanggar Sritanjung.

Pertunjukan ini memainkan empat gending klasik gaya Yogyakarta yang telah dibagikan sebulan sebelumnya. Dua luncaran yang dimainkan adalah *Luncaran Desa Budaya* dan *Luncaran Kuwi Apa Kuwi*. YGF merupakan festival

yang mempertemukan pemain dan pencinta gamelan. Beberapa tahun yang lalu dunia dilanda pandemi, dan di masa-masa itu dunia seakan reset, kembali seperti semula, lalu setelah berhasil 'bangkit' dari masa pandemi yang merupakan masa kegelapan bagi seluruh dunia, tahun ini YGF mengusung tema "Piweling".

Ishari Sahida (Program Director YGF), yang dikenal dengan nama Ari Wulu, menyatakan YGF bukan sekadar perayaan musik, ini adalah

perjalanan kembali ke akar kita.

"Melalui tema 'Piweling' kami ingin terhubung kembali dengan asal usul alami kita, menumbuhkan rasa syukur, kebersamaan, dan pertumbuhan. Festival ini berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa depan, melestarikan warisan kita sambil merangkul kemungkinan-kemungkinan baru," beberrnya.

Gaung Gamelan sebagai bentuk kontribusi merayakan gamelan sebagai warisan bu-

daya takbenda yang ditabuh tanpa amplifikasi elektrik. Harapannya, dengung dan suara gamelan bisa mencapai seluruh penjuru semesta.

"Tahun depan YGF berusia 30 tahun, kami sedang merencanakan sesuatu yang lebih besar tapi tentu saja hal itu perlu dukungan dari berbagai pihak, kami harap kontribusi dari teman-teman pada malam hari ini, meskipun jumlahnya tidak seberapa tapi kalo kita bersama-sama kita pasti bisa," ungkap Ari Wulu. (Aja)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005